

Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Stabilitas Keuangan dan Pertumbuhan Terhadap Kinerja Bank

Rizky Andriansyah¹, Bahtiar Usman², Henny Setyo Lestari³, Catur Rahayu Martiningtiyas⁴ dan Anita Roosmalina Matusin⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of profitability of banking sector companies in Indonesia. Profitability is measured using return on assets (ROA). Independent variables and control variables include Bank Indonesia interest rates, revenue growth rate, financial stability, capital adequacy, bank size, and leverage. The study used a sample of 215 data from 43 companies for 5 years, with purposive sampling technique. The test method used panel data regression using E-views 9 software. The results showed that revenue growth rate, capital adequacy, and bank size had a positive effect on ROA and other variables showed no effect on ROA. The results of this study are expected to provide implications for financial managers by considering the level of revenue growth rate, capital adequacy, dan bank size through optimizing quality lending, ensuring that core capital and supplementary capital remain strong, and encouraging healthy and sustainable growth in bank assets in order to increase bank profitability.

Keywords:

Return on assets, Revenue Growth Rate, Capital Adequacy, Bank Size, Profitability

✉ Corresponding author :

Email Address : catur.rahayu@trisakti.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu elemen kunci yang menjelaskan profitabilitas bank yaitu kebijakan moneter, khususnya suku bunga yang ditetapkan bank sentral. Untuk meningkatkan profitabilitas, bank-bank komersial menggunakan prosedur intermediasi termasuk menyesuaikan pinjaman dan deposito sejalan dengan kebijakan moneter. Oleh karena itu, profitabilitas bank-bank komersial di berbagai negara sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter yang diambil oleh bank sentral, terutama yang berkaitan dengan pilihan suku bunga (Edin, Limaiei, & Yazdanfar, 2025). Kapasitas perusahaan untuk mengelola asetnya secara efektif dan efisien merupakan prasyarat untuk meningkatkan profitabilitas, yang merupakan kriteria yang digunakan perusahaan untuk menentukan nilainya. Operasi bisnis dapat dipengaruhi oleh iklim ekonomi makro. Investor harus mempertimbangkan sejumlah faktor ekonomi makro untuk membuat pilihan investasi yang bijaksana. Perubahan suku bunga menjadi salah satu indikator ekonomi makro yang sering dihubungkan dengan pasar modal (Khotijah, Suharti, & Yudhawati, 2020).

Suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh bank sentral merupakan salah satu alat utama dalam kebijakan moneter untuk mengendalikan likuiditas dan inflasi. Dalam konteks Indonesia, Bank Indonesia menggunakan suku bunga acuan sebagai sinyal untuk pasar

keuangan dan sektor riil. Ketika suku bunga naik, biaya pinjaman menjadi lebih tinggi, yang dapat menekan permintaan kredit namun juga meningkatkan pendapatan bunga bersih bagi bank. Sebaliknya, saat suku bunga turun, biaya pendanaan menjadi lebih murah tetapi margin bunga bisa menyempit. Studi oleh (Farooq, Siraz, Siddiqui, Tariq, & Kamran, 2021) dan (O'Connell, 2023) menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga memiliki dampak positif terhadap profitabilitas bank melalui peningkatan net interest margin. Namun, studi di Indonesia seperti oleh (Gusti, Kepramareni, & Pradnyawati, 2021) dan justru menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Perbedaan hasil ini menandakan adanya gap empiris dan menegaskan pentingnya penelitian lebih lanjut dalam konteks perbankan nasional.

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh kebijakan moneter dalam dua cara. Pertama, dengan menurunkan biaya pembiayaan dan meningkatkan kelayakan kredit peminjam, suku bunga yang lebih rendah akan memperbaiki kondisi ekonomi makro, yang menguntungkan bank. Kedua, penurunan pendapatan bunga bersih dapat terjadi karena kebijakan moneter yang akomodatif (Kumar, Acharya, & Ly, 2020). Selain itu, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh ukuran bank dan suku bunga, ketika bank sentral meningkatkan suku bunga, profitabilitas bank juga meningkat (Mbabazize, Turyareeba, Ainomugisha, & Rumanzi, 2020). Meskipun demikian, literatur terkini tentang pengaruh suku bunga terhadap kinerja bank umum relatif terbatas dan tidak konklusif. Ada banyak penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara suku bunga kebijakan bank sentral dan profitabilitas bank misalnya (Dzaha, Boachie, Kriese, & Kusi, 2023), sementara beberapa lainnya melaporkan korelasi negatif (Zimmermann, 2019). Akan tetapi, ada juga beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dan profitabilitas bank dapat diabaikan atau bahkan tidak signifikan – baik positif maupun negatif di negara Amerika Serikat, hal ini disebabkan oleh orientasi operasional perbankan yang lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga jangka pendek, karena struktur pendanaan dan penyaluran kredit bank umumnya berbasis jangka pendek. Selain itu, pada periode suku bunga rendah, kurva imbal hasil (*yield curve*) cenderung mendatar, sehingga selisih antara suku bunga jangka pendek dan jangka panjang menjadi kecil dan kurang mampu menjelaskan variasi profitabilitas. Dampak dari suku bunga jangka panjang cenderung bersifat tidak langsung dan terdistribusi dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga kontribusinya terhadap laba tahunan bank relatif tidak signifikan (Bikker & Vervliet, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Nuraeni & Irawati, 2021) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan cenderung meningkat seiring dengan pendapatannya. Agar aset dapat menjaga kelangsungan perusahaan seiring dengan peningkatan pendapatan, manajer harus menciptakan strategi baru untuk meningkatkan pendapatan dan mengelolanya secara efisien. Stabilitas sistem keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam hal mendistribusikan dana surplus ke defisit. Pertumbuhan ekonomi akan terhambat secara signifikan jika stabilitas keuangan tidak terjaga (Allegra, 2022).

Pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi menciptakan kemungkinan untuk akuisisi sumber daya yang lebih banyak yang menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan profitabilitas. Di negara-negara maju, bukti penelitian cukup meyakinkan tentang hubungan positif antara pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas bank seperti studi yang dilakukan oleh (Öhman & Yazdanfar, 2018), di pasar berkembang, hubungan antara pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas tidak selalu jelas. (Asif & Akhter, 2019) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan meningkatkan profitabilitas hanya ketika kondisi pasar menguntungkan tetapi memiliki efek sebaliknya ketika pasar bergejolak. (Öhman & Yazdanfar, 2018) menetapkan bahwa pertumbuhan pendapatan memiliki hubungan positif dengan profitabilitas di antara bank-bank Swedia. Studi tersebut didukung oleh (Edin et al., 2025) menemukan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas dari

pada faktor eksternal seperti suku bunga. Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya menetapkan pertumbuhan pendapatan, khususnya pinjaman dan pendapatan non-bunga, sebagai faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Stabilitas keuangan bank diukur dengan menggunakan metode Z-score. Z-score mengindikasikan seberapa besar penurunan laba atas aset (ROA) yang dapat ditoleransi oleh sebuah bank sebelum modalnya terkuras dan menjadi bangkrut. Dalam penelitian ini, menganalisis data dari 23 bank konvensional di Bangladesh selama periode 2013-2022 dan menemukan bahwa stabilitas keuangan bank menunjukkan tren yang menurun secara konsisten dari tahun ke tahun, yang mencerminkan meningkatnya kerentanan sektor perbankan terhadap tekanan ekonomi. Hasil regresi panel menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan, sementara efisiensi manajemen (rasio biaya terhadap pendapatan), keragaman pendapatan (proporsi pendapatan non-bunga yang tinggi), dan ukuran bank memiliki pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa bank yang lebih efisien dan mengandalkan pendapatan berbasis bunga memiliki stabilitas yang lebih tinggi, sementara bank yang besar namun tidak efisien cenderung kurang stabil. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat sumber pendapatan berbasis bunga, dan manajemen risiko yang hati-hati bagi bank untuk menjaga stabilitas keuangan mereka di tengah tantangan ekonomi yang kompleks (Mahmud, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fathinah Ananda, 2020) Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari kecukupan modal, rasio modal yang sering digunakan untuk menilai kesehatan bank, adalah untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap hasil operasinya. Alat penting lainnya untuk membantu dan mempersiapkan bank dalam menghadapi penurunan aset adalah rasio kecukupan modal. Untuk mendukung pertumbuhan operasi dan mengelola semua risiko yang terkait, termasuk risiko kredit, yang akan mempengaruhi efisiensi operasi dan profitabilitas bank, bank harus memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Isayas, 2022) di Ethiopia, rasio kecukupan modal berkorelasi positif dengan return on asset dan signifikan secara statistik pada tingkat 1%. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh (Alireza Athari, 2021) di Ukraina menunjukkan bahwa koefisien kecukupan modal positif dan signifikan secara statistik, menyiratkan bahwa rasio kecukupan modal yang lebih tinggi menyebabkan profitabilitas bank yang lebih tinggi. Selanjutnya studi dilakukan di Uni Eropa oleh (Adelopo, Vichou, Cheung, 2022) sebagai hasil dari penelitian ini, menyarankan agar fokus industri perbankan di UE ya memperkuat kualitas aset, modal bank, dan kualitas aset untuk memastikan adanya profitabilitas yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, otoritas harus memberlakukan kebijakan moneter dan fiskal yang bertujuan untuk menstabilkan pertumbuhan ekonomi regional karena memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank.

(Rahmawati & Hermuningsih, 2022) menggambarkan bagaimana ukuran bank ditentukan oleh kuantitas asetnya. Ukuran bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas karena bank dengan total aset yang tinggi menunjukkan stabilitasnya. Bank-bank besar dikatakan mampu menurunkan biaya tetap karena volume transaksi. Bank yang lebih besar juga memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, termasuk lebih banyak modal ekuitas dan sumber pendanaan lainnya, portofolio yang lebih besar, dan lebih banyak alternatif investasi. Bank-bank yang lebih besar dapat menurunkan biaya operasional mereka karena ukuran bank (Edin et al., 2025) Studi empiris telah melaporkan hubungan positif antara ukuran bank dan profitabilitasnya. Studi ini dilakukan oleh (Yuan, Gazi, Harymawan, Hossain, 2022) menunjukkan bahwa ukuran bank ditemukan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya studi dilakukan di kawasan negara GCC oleh (Khan, 2022) dimana ukuran bank memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap profitabilitas, bahwa bank-bank di kawasan GCC dapat meningkatkan profitabilitas mereka dengan berfokus pada faktor-faktor seperti ukuran bank (memperluas bisnis mereka untuk mengakses lebih banyak simpanan), dan meningkatkan kinerja portofolio mereka melalui

manajemen yang efisien. Studi ini dilakukan di Ghana oleh (Abdulai, Shirazu, Kuvidana, & Umar, 2022) temuan tersebut mengungkapkan bahwa rasio ukuran bank berdampak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan di Bangladesh oleh (K. Uddin, 2022) *Leverage* menggambarkan besarnya dana yang disumbangkan oleh peminjam dan pemegang saham perusahaan. *Leverage* diukur dengan *debt-equity ratio*. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar seluruh kewajibannya dengan dana pemegang saham (Rakatenda & Sedana, 2021). Apabila *debt equity ratio* semakin tinggi, maka kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas akan relatif semakin rendah. Dengan demikian, DER memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bintara, 2020) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Tarigan, & Pohan, 2021) *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap semua pengukuran profitabilitas bank, kecuali *return on equity* yang memiliki pengaruh tidak signifikan.

Berdasarkan penelitian oleh (Edin et al., 2025) yang berfokus pada sektor perbankan di Swedia. Fenomena-fenomena dalam penelitian ini berfokus dalam menguji “pengaruh suku bunga Bank Indonesia stabilitas keuangan dan pertumbuhan terhadap kinerja perbankan”. Penelitian ini membantu dalam memahami hubungan antara kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral dan kinerja bank yang penting bagi para investor. Temuan makalah ini dengan demikian memungkinkan para pemangku kepentingan ini untuk memahami dampak perubahan ekonomi terhadap investasi mereka. Lebih jauh, penelitian ini menekankan pentingnya faktor organisasi dalam menjelaskan profitabilitas bank. Dalam hal ini, tidak hanya meningkatkan pemahaman kita tentang dinamika internal yang mendorong kinerja bank tetapi juga memberi kita dasar untuk membuat keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas keuangan. Akhirnya, penelitian ini juga memberikan dasar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui pengembangan kebijakan regulasi yang lebih efektif yang selaras dengan tujuan ekonomi yang lebih luas. Di Indonesia, profitabilitas perbankan menghadapi tantangan struktural seperti fluktuasi suku bunga acuan, penurunan efisiensi, serta tingginya tingkat risiko kredit dan biaya operasional. Data dari Bank Indonesia dan OJK menunjukkan bahwa selama periode 2020–2023, banyak bank mengalami tekanan terhadap laba bersih, sementara stabilitas sistem keuangan juga mengalami penurunan akibat ketidakpastian ekonomi global. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang beragam, khususnya dalam pengaruh revenue growth dan stabilitas keuangan terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian terkini yang dapat memberikan gambaran lebih jelas berdasarkan data perbankan nasional.

TINJAUAN LITERATUR

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Ukuran yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA). Menurut Edin et al. (2025), ROA dipengaruhi oleh suku bunga bank sentral, capital adequacy, bank size, dan revenue growth rate. Profitabilitas sangat penting untuk menarik investor dan mencerminkan kinerja operasional bank.

b. Suku Bunga Bank Indonesia

Suku bunga BI berperan sebagai alat moneter utama dalam mengatur likuiditas dan inflasi. Beberapa studi internasional (Farooq et al., 2021; O’Connell, 2023) menunjukkan pengaruh positif suku bunga terhadap ROA, namun studi di Indonesia justru menunjukkan hasil negatif atau tidak signifikan (Fitriany & Nawawi, 2021; Gusti et al., 2021). Perbedaan ini disebabkan oleh struktur perbankan dan transmisi kebijakan yang bervariasi.

c. Revenue Growth Rate

Pertumbuhan pendapatan mencerminkan keberhasilan ekspansi usaha dan efisiensi. Studi Edin et al. (2025) dan Uddin (2019) menyatakan adanya pengaruh positif revenue growth terhadap ROA. Namun, Simatupang & Sari (2021) menunjukkan bahwa tanpa efisiensi biaya, pertumbuhan pendapatan tidak selalu meningkatkan profitabilitas.

d. Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan diukur dengan Z-score, mencerminkan ketahanan bank terhadap risiko kebangkrutan. Stabilitas mendukung kemampuan bank dalam mempertahankan profitabilitas jangka panjang (Mahmud, 2023). Namun, strategi konservatif yang terlalu hati-hati justru bisa menghambat laba (Sabakodi & Andreas, 2024).

e. Capital Adequacy

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengukur kemampuan bank menyerap risiko kerugian. Studi menunjukkan hasil yang bervariasi: sebagian besar (Prajapati, 2024; Karim et al., 2022) menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sementara lainnya (Neupane, 2024; Acharya & Vyas, 2022) menunjukkan hasil negatif.

f. Bank Size

Ukuran bank dinilai dari total aset. Ukuran besar cenderung meningkatkan efisiensi dan profitabilitas karena skala ekonomi (Isayas, 2022; Budhathoki et al., 2020), namun jika tidak dikelola efisien, dapat menurunkan ROA (Athiyah & Rosyadi, 2023).

g. Leverage

Leverage mengukur sejauh mana aset dibiayai oleh utang. Hasil penelitian beragam: ada yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA (Shatnawi et al., 2021; Budhathoki et al., 2020), namun banyak pula yang menunjukkan pengaruh negatif (Uddin, 2022; Karim et al., 2022), karena risiko beban utang yang tinggi menekan laba.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

3.1 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh suku bunga Bank Indonesia, revenue growth rate, stabilitas keuangan, capital adequacy, bank size, dan leverage terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

3.1.1 Variabel Pengukuran

Tabel 1. Variabel Pengukuran				
Jenis variabel	Nama variabel	Simbol	Rumus	Referensi
<i>Dependent Variable</i>	<i>Return on asset</i>	ROA	$\frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	(Chandra Bishwas, 2021)
<i>Independent Variable</i>	Suku bunga Bank Indonesia	SBI	<i>BI Rate</i>	(Az-Zahra & Pardistya, 2022)
	<i>Revenue growth rate</i>	GR	$\frac{Net\ Income_t - Net\ Income_{t-1}}{Net\ Income_{t-1}}$	(Edin et al., 2025)
	Stabilitas keuangan	Z	$Z = \frac{Return\ on\ Asssets + (\frac{Equity}{Assets})}{Standard\ Deviation\ of\ ROA}$	(Pham & Nguyen, 2023)

<i>Control Variable</i>	<i>Leverage</i>	LEV	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder' Equity}}$	(Chandra Bishwas, 2021)
	<i>Capital adequacy</i>	CA	$\frac{\text{Tier I + Tier 2 Capital}}{\text{Total Risk Weighted Assets}}$	(Chandra Bishwas, 2021)
	<i>Bank size</i>	SZ	<i>Log (Total Assets)</i>	(Pham & Nguyen, 2023)

3.2 Data

Penelitian ini menggunakan sampel berupa perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2020-2024. Rentang waktu 5 tahun dipilih untuk mendapatkan hasil statistik yang lebih akurat, mengurangi kemungkinan bias, dan mengikuti standar umum dalam penelitian ekonomi untuk mengidentifikasi tren. Metode purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel, di mana pemilihan didasarkan pada kriteria dan ketentuan tertentu dalam populasi.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

<i>Keterangan Purposive Sampling</i>	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	47
Bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	(4)
Perusahaan yang layak dijadikan sampel.	43
Total data yang digunakan untuk penelitian	215

3.3 Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Dimana metode ini menguraikan pengaruh antara Suku bunga Bank Indonesia, revenue growth rate, stabilitas keuangan, leverage, capital adequacy, dan bank size sebagai variabel independen terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA). Data yang sudah tersedia akan diukur dan diuji dengan memakai software Eviews 9.0. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 SBI + \beta_2 GR + \beta_3 Z + \beta_4 LEV + \beta_5 CA + \beta_6 SZ + \varepsilon$$

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)
Variabel Dependen (ROA)

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan
SBI	0,171835	0,0720*	Tidak signifikan
GR	0,001049	0,0000*	Signifikan

Z	9,97E-06	0,6388*	Tidak signifikan
CA	0,011681	0,0316*	Signifikan
SZ	0,005185	0,0001*	Signifikan
LEV	-0,000992	0,1658*	Tidak signifikan

Sumber: Hasil olah data Eviews 9.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edin et al., 2025) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh suku bunga bank sentral terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zulfa Khotijah et al., 2020) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap *return on asset*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mariam, Taufiq, & Adisaputra, 2023) menyatakan tidak terdapat pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap ROA. Kurang nya tingkat efektif bank dalam menyalurkan dana ke nasabah dalam bentuk kredit, serta kurangnya minat nasabah untuk mengambil kredit ketika suku bunga tinggi, menyebabkan banyaknya dana yang mengendap (*idle fund*). Sehingga, bank tidak mampu memanfaatkan perubahan suku bunga untuk meningkatkan pendapatan, sehingga profitabilitas tidak mengalami peningkatan yang berarti. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ronalisti & Nugraeni, 2024) menyatakan tidak terdapat pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap profitabilitas. Bank konvensional dapat menyesuaikan suku bunga kredit dan simpanan mengikuti perubahan BI Rate. Penyesuaian ini dilakukan secara bertahap sehingga dampaknya terhadap profitabilitas tidak langsung terasa, atau bahkan bisa netral jika margin bunga tetap stabil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa *revenue growth rate* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Edin et al., 2025) menyatakan hasil yang sama bahwa *revenue growth rate* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, hal ini menunjukkan bahwa bank yang berhasil meningkatkan pendapatannya dari tahun ke tahun cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Pertumbuhan pendapatan mencerminkan kemampuan ekspansi pasar dan pengelolaan portofolio yang efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Uddin, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *revenue growth rate* terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Nugraha & Riharjo, 2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *revenue growth rate* terhadap profitabilitas, semakin tinggi pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin tinggi ROA. Pertumbuhan laba menunjukkan efisiensi operasional dan pengelolaan yang baik dalam menciptakan keuntungan dari total aset. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nga & Nguyen, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh *revenue growth rate* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif stabilitas keuangan terhadap profitabilitas, pentingnya efisiensi internal, kualitas kredit, dan kekuatan modal dalam mendukung kinerja keuangan bank. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edin et al., 2025) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh stabilitas keuangan terhadap profitabilitas. Meskipun stabilitas keuangan penting untuk keberlanjutan jangka panjang, profitabilitas jangka pendek seperti ROA lebih dipengaruhi oleh efisiensi internal, struktur pendapatan,

dan pengelolaan aset. Oleh karena itu, stabilitas keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA, terutama jika tidak disertai dengan pengelolaan aset dan operasional yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa *capital adequacy* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edin et al., 2025) menyatakan terdapat pengaruh *capital adequacy* terhadap profitabilitas. *Capital adequacy* menunjukkan seberapa kuat modal yang dimiliki bank untuk menghadapi risiko. Semakin tinggi nilai *capital adequacy*, maka semakin besar kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi, terutama dari risiko kredit. Dengan modal yang cukup, bank dapat menjalankan operasional dengan lebih aman dan percaya diri dalam menyalurkan kredit kepada nasabah. Hal ini secara tidak langsung membantu bank menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga ROA pun meningkat. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Al-Sharkas & Al-Sharkas, 2022) yang mengungkapkan terdapat pengaruh positif *capital adequacy* terhadap profitabilitas, kecukupan modal yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan melalui aset-aset produktif, maka ROA sebagai indikator profitabilitas juga akan terdorong naik. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk tidak hanya fokus pada pertumbuhan aset, tetapi juga memastikan bahwa modalnya cukup untuk mendukung aktivitas bisnis secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pryanti et al., 2025) menemukan terdapat pengaruh positif *capital adequacy* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa *bank size* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edin et al., 2025) menemukan terdapat pengaruh negatif *bank size* terhadap profitabilitas. Ukuran bank yang besar tidak selalu menjamin tercapainya efisiensi operasional. Dalam praktiknya, bank dengan skala yang lebih besar justru dapat menghadapi tantangan seperti struktur manajerial yang semakin kompleks, birokrasi internal yang panjang, serta peningkatan biaya operasional. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas pengelolaan aset dan kegiatan perbankan, sehingga berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas yang tercermin dalam rasio ROA. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indradi & Taswan, 2022) menyatakan terdapat pengaruh positif *bank size* terhadap profitabilitas, bank besar biasanya memiliki diversifikasi produk dan layanan yang lebih luas, seperti layanan perbankan digital, pembiayaan besar, dan jaringan kantor cabang yang luas. Diversifikasi ini membantu bank mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan lebih tahan terhadap guncangan pasar, yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas laba. Stabilitas inilah yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas aset secara keseluruhan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yuan et al., 2022) menyatakan terdapat pengaruh positif antara *bank size* terhadap profitabilitas, bank yang memiliki ukuran besar cenderung lebih mampu memanfaatkan skala ekonomi, menurunkan biaya operasional per unit, serta memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pembiayaan dan teknologi. Bank besar juga cenderung memiliki reputasi yang lebih kuat, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zelalem, 2020) yang mengungkapkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, kemampuan bank dalam mengelola dana dan risiko membuat pengaruh leverage terhadap ROA menjadi tidak signifikan. Profitabilitas bank lebih ditentukan oleh efisiensi, pendapatan bunga, dan kualitas aset yang dikelola. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Manansang, Evinita, & Pratiwi, 2022) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank karena bank pada dasarnya sudah menggunakan

dana pinjaman sebagai sumber utama operasionalnya. Jadi, tambahan *leverage* tidak otomatis meningkatkan keuntungan. Dampak *leverage* jika dana tersebut dikelola secara efisien dan didukung oleh kondisi ekonomi yang baik. Tanpa itu, *leverage* justru bisa jadi beban, bukan meningkatkan profit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isayas, 2022) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank di Ethiopia. Bank-bank di Ethiopia mampu memanfaatkan dana utang dengan baik untuk mendongkrak keuntungan. Ini bisa terjadi karena penggunaan *leverage* yang efektif bisa memperbesar modal kerja bank, sehingga mereka bisa ekspansi atau nyalurin kredit lebih banyak.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada data variabel independen dan variabel kontrol berupa suku bunga Bank Indonesia, *revenue growth rate*, stabilitas keuangan, *capital adequacy*, *bank size*, dan *leverage* yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) pada 43 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun (2020-2024). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka kesimpulannya dari 6 variabel hanya 3 variabel yang berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Diharapkan mempertimbangkan tingkat *revenue growth rate*, *capital adequacy*, dan *bank size* agar meningkatkan profitabilitas bank melalui peningkatan pertumbuhan pendapatan, terutama dari pendapatan bunga maupun pendapatan non-bunga. Strategi ini dapat dilakukan melalui optimalisasi penyaluran kredit yang berkualitas, pengembangan layanan berbasis digital, serta peningkatan efisiensi operasional. Selain itu bank perlu menjaga kecukupan modal sesuai dengan ketentuan regulasi, kecukupan modal yang baik tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan bank, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor.

Referensi :

- Adelopo, I., Vichou, N., & Cheung, K. Y. (2022). Capital, liquidity, and profitability in European banks. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 33(1), 23–35. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22522>
- Athari, S. A. (2021). Domestic-Political Risk, Global Economic Policy Uncertainty, and Banks' Profitability: Evidence from Ukrainian Banks. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14631377.2020.1745563>
- Allegra, A. (2022). Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode Januari 2016 – Desember 2020). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/37788>
- Al-Sharkas, A. A., & Al-Sharkas, T. A. (2022). The Impact on Bank Profitability: Testing for Capital Adequacy Ratio, Cost-Income Ratio and Non-Performing Loans In Emerging Markets. *Journal of Governance and Regulation*, 11(1 special issue), 231–243. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i1siart4>
- Asif, R., & Akhter, W. (2019). Exploring the influence of revenue diversification on financial performance in the banking industry: A systematic literature review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(3), 305–327. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2018-0057>
- Az-Zahra, R., & Pardistya, I. Y. (2022). Analisis Pengaruh Risiko Suku Bunga Bank Indonesia dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 133–142. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.1570>
- Bikker, J. A., & Vervliet, T. M. (2018). Bank profitability and risk-taking under low interest rates. *International Journal of Finance and Economics*, 23(1), 3–18. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1595>

- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Bishwas, P. C. (2021). Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Bangladesh: An Empirical Study on Private Commercial Banks. In *Article in Global Journal of Management and Business Research*. <https://www.researchgate.net/publication/353306600>
- Dzaha, G. C., Boachie, C., Kriese, M., & Kusi, B. A. (2023). Monetary policy decisions and bank profitability: evidence from an emerging economy. *International Journal of Emerging Markets*, 18(11), 4907–4925. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2020-0992>
- Edin, K., Limaie, S. M., & Yazdanfar, D. (2025). Nexus between monetary policy and bank growth: Swedish evidence. *Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2024-0920>
- Farooq, M., Khan, S., Siddiqui, A. A., Khan, M. T., & Khan, M. K. (2021). Determinants of Profitability: A Case of Commercial Banks in Pakistan. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 9(2), 01–13. <https://doi.org/10.18510/hssr.2021.921>
- Fathinah Ananda, R. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. <https://journal.stebi-alrosyid.ac.id/index.php/sharf/article/view/51>
- Gusti, A. M. K. P., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan. 3(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1694>
- Hidayah, A. A., Kurniati, E., & Badruzzaman, F. H. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan. *Jurnal Riset Matematika*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.29313/jrm.v1i1.105>
- Indradi, R., & Taswan, T. (2022). Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 655–664. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1394>
- Isayas, Y. N. (2022). Determinants of banks' profitability: Empirical evidence from banks in Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2031433>
- Khan, S. (2022). Determinants of Banks Profitability: An Evidence from GCC Countries. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 11(3), 99–116. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2022-0025>
- Kumar, V., Acharya, S., & Ho, L. T. (2020). Does monetary policy influence the profitability of banks in new zealand? *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijfs8020035>
- Kuvidana, S., & Siisu, U. (2022). The Impact of Capital Adequacy and Bank Size on Profitability of Ghanaian Banks. <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/122478>
- Khotijah, N. Z., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *Diah Yudhawati Jurnal Manager*, 3(1), 40–47. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
- Lestari, H. S. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Bank's Size on Bank's Profitability of Indonesian Listed Bank. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 26. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v12i2.3946>
- Mahmud, A. (2023). Using the Z-score to analyze the Financial Stability of Conventional Commercial Banks in Bangladesh. *International Journal of Management and Accounting*, 66–73. <https://doi.org/10.34104/ijma.023.0066073>
- Manansang, C., Evinita, L., & Pratiwi, A. D. (2022). Pengaruh Leverage dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAİM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3).

- Makmur, M., Taufiq, M., & Adisaputra, T. F. (2023). Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 2(1), 54–70. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i1.5649>
- Mbabazize, R. N., Turyareeba, D., Ainomugisha, P., & Rumanzi, P. (2020). Monetary Policy and Profitability of Commercial Banks in Uganda. *Open Journal of Applied Sciences*, 10(10), 625–653. <https://doi.org/10.4236/ojapps.2020.1010044>
- Nga, P. T., & Nguyen, T. (2020). The impact of financial structure on profitability: Empirical evidence from vietnam's construction sector. *Asian Economic and Financial Review*, 10(9), 1028–1036. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.109.1028.1036>
- Nugraha, B. A., & Riharjo, I. B. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4983>
- Nugrahaeni, R. A., & Nugraeni. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Uang terhadap Profitabilitas pada Perbankan Konvensional. *Journal of Education Research*, 6576–6582. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2092>
- O'Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>
- Öhman, P., & Yazdanfar, D. (2018). Organizational-level profitability determinants in commercial banks: Swedish evidence. *Journal of Economic Studies*, 45(6), 1175–1191. <https://doi.org/10.1108/JES-07-2017-0182>
- Pham, M. H., & Nguyen, N. M. (2023). Bank funding diversity, risk and profitability: Evidence from Vietnam in the context of the Covid-19 pandemic. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2191305>
- Pryanti, S. A. P. A., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, A. W. S. (2025). Pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio, net interest margin, dan bopo terhadap return on assets pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022. *EMAS*, 6(4), 951–965. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i4.10023>
- Rahmawati, S. (2022). Integrating Bank Size, Liquidity, and Financial Performance Into Moderating Financial Technology: A Case Study Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Universitas Brawijaya. Journal of Applied Management (JAM)*, 20(4), 938–949. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020>
- Rakatenda, G. N., & Sedana, I. B. P. (2021). The Effect of Credit Risk on Profitability with Capital Adequacy as A Mediation Variables. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 111(3), 72–82. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-03.09>
- Siti Nuraeni, Y., & Irawati, D. (2021). The effect of online customer review, quality product, and promotion on purchasing decision through shopee marketplace (a case study of ubsi college student) (Vol. 9, Issue 4). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Uddin, I. (2019). The Influence of Growth on Return on Assets: A Case Study of Nestle Pakistan. *Journal of Management Info*, 6(2), 25–29. <https://doi.org/10.31580/jmi.v6i2.889>
- Uddin, K. (2022). Effect of Leverage, Operating Efficiency, Non-Performing Loan, and Capital Adequacy Ratio on Profitability of Commercial Banks in Bangladesh. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 289–295. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1463>
- Yuan, D., Gazi, M. A. I., Harymawan, I., Dhar, B. K., & Hossain, A. I. (2022). *Profitability determining factors of banking sector: Panel data analysis of commercial banks in South Asian countries*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1000412>
- Zelalem, D. (2020). The Impact of Financial Leverage on the Performance of Commercial Banks: Evidence from Selected Commercial Banks in Ethiopia. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.11648/j.ijafrm.20200501.16>
- Zimmermann, K. (2019). *Monetary Policy and Bank Profitability, 1870-2015* *.

<https://ssrn.com/abstract=3322331>